

**PENGARUH TEKANAN DAN STRUKTUR DEWAN TATA KELOLA
TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN:
UKURAN KOMITE AUDIT DAN BIAYA AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



OLEH : FADILA AZANI

NPM: 2010011311033

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2026

LEMBARAN PENGESAHAN
PENGARUH TEKANAN DAN STRUKTUR DEWAN TATA KELOLA
TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN: UKURAN
KOMITE AUDIT DAN BIAYA AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

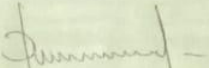
Oleh:

Nama : Fadila Azani

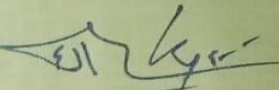
NPM : 2010011311033

Tim Penguji

Ketua


(Prof. Dr. Zaitul, SE., MBA., Ak.,
SE., CA., ASEAN CPA)

Sekretaris


(Drs. Meihendri,
SE., M.Si., Ak., CA)

Anggota


(Siti Rahmi, SE., M.Acc., Ak., CA)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Pada tanggal 06 Maret 2026

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta



(Drs. Astiana, S.M., S.E., MM)

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH TEKANAN DAN STRUKTUR DEWAN TATA KELOLA
TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN; UKURAN
KOMITE AUDIT DAN BIAYA AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oleh:

Nama : Fadila Azani

NPM : 2010011311033

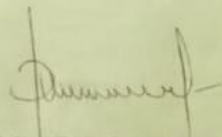
telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 06 Maret 2026

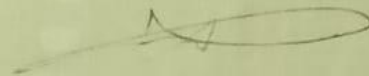
Menyetujui

Pembimbing

Ketua Program Studi



(Prof. Dr. Zaitul, SE., MBA., Ak.,
SE., CA., ASEAN CPA)



(Neva Novianti, SE., M.Acc)

Daftar isi

Daftar isi	i
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 kecurangan laporan keuangan	10
2.1.2 Tekanan	14
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	22
2.3.1 Pengaruh tekanan yang diukur dengan target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan	22
2.3.2 Pengaruh tekanan yang diukur dengan stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan	24
2.3.3 Pengaruh tekanan yang diukur dengan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan	25
2.3.4 Pengaruh corporate governance yang diukur dengan independensi dewan komisaris terhadap kecurangan laporan keuangan	26

2.3.5 pengaruh corporate governance yang diukur dengan Keberagaman Gender Dewan komisaris terhadap kecurangan laporan keuangan	27
2.3.6 Pengaruh corporate governance yang diukur dengan keahlian keuangan dewan komisaris terhadap kecurangan laporan keuangan	29
2.3.7 Pengaruh corporate governance yang diukur dengan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap kecurangan laporan keuangan	30
2.3.8 . pengaruh ukuran komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.....	31
2.3.9 pengaruh ukuran komite audit memoderasi hubungan antara corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan.....	32
2.3.10 pengaruh biaya audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.....	34
2.3.11 pengaruh biaya audit memoderasi hubungan antara corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan.....	35
2.4 Kerangka Konseptual	37
Bab III Metodologi Penelitian	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	40
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	40
3.3.1 Variabel Dependen	40
3.3.2 Variabel Independen.....	42
3.3.3 Variabel Moderasi	45
3.4 Teknik pengujian data	46
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	46
3.4.3 Uji Normalitas	47

3.4.4 Uji Asumsi Klasik	48
3.4.5 Uji Hipotesis.....	51
3.4.6 Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	54
3.4.7 Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)	55
3.4.8 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Keterangan Rumus Beneish M-Score.....	43
Tabel 4. 1 Proses Pemilihan Sampel.....	57
Tabel 4. 2 Uji Deskriptif.....	58
Tabel 4. 3 Uji Normalitas	60
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas Model 1	62
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi	63
Tabel 4. 6 Uji Heterokedastisitas Model 1	65
Tabel 4. 7 Uji Heterokedastisitas Model 2	66
Tabel 4. 8 Uji Heterokedastisitas Model 3	66
Tabel 4. 9 Uji Regresi Model 1	68
Tabel 4. 10 Uji Regresi Model 2	69
Tabel 4. 11 Uji Regresi Model 3	70
Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi	73
Tabel 4. 13 Uji F Simultan	75

ABSTRAK

This study aims to evaluate how financial targets, financial stability, external pressure, board independence, the presence of female members on the board, board financial expertise, and the frequency of board meetings influence financial statement fraud, with audit committee size and audit fees acting as moderating variables. This study uses data from banking companies listed on the Indonesia stock exchange during the 2020-2024 period, with a total sample of 45 observations. The analytical method used in this research is moderated regression analysis (MRA). The data used in this study are obtained from the financial statement of banking companies published during the research period.

The result of this study indicates that financial targets, financial stability, board independence, the presence of women on the board of commissioners, board financial expertise, and audit fees influence financial statement fraud. Meanwhile, external pressure, the frequency of board meetings, and audit committee size do not affect financial statement fraud. Furthermore, audit committee size moderates the relationship between external pressure and financial statement fraud, while audit fees moderate the relationship between corporate governance and financial statement fraud.

Keywords: *financial statement fraud, financial targets, financial stability, corporate governance, audit fees, Benish M-Score.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, independensi dewan, keberadaan gender, keahlian keuangan, frekuensi rapat dewan berdampak terhadap kecurangan dalam laporan keuangan, menggunakan ukuran komite audit dan biaya audit sebagai variabel yang mempengaruhi. Penelitian ini mengambil data dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2024, dengan total sampel sebanyak 45 observasi. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi yang dimoderasi. Kecurangan dalam laporan keuangan diukur memakai model Beneish M-Score. Data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan selama periode penelitian.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa target keuangan, stabilitas keuangan, independensi dewan, keberadaan gender, keahlian keuangan, dan biaya audit memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Sementara itu, tekanan eksternal, frekuensi rapat dewan, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Selain itu, ukuran komite audit berperan sebagai pemoderasi dalam hubungan antara tekanan dari luar dan kecurangan pada laporan keuangan, dimana biaya audit juga memoderasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan kecurangan laporan keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini semakin banyak perusahaan berkembang di berbagai sektor perekonomian. Perkembangan suatu perusahaan antara lain tercermin melalui laporan keuangannya yang memuat informasi untuk pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan memerlukan informasi yang relevan, jelas, dan dapat diandalkan oleh mereka. Laporan keuangan dapat memuat informasi dan deskripsi tentang keuangan perusahaan (Wicaksono et al., 2023).

Kecurangan laporan keuangan di sektor perbankan Indonesia tetap menjadi ancaman serius bagi integritas sistem keuangan nasional, meskipun pengawasan telah diperketat. Berdasarkan laporan ACFE Indonesia, 2024 jumlah temuan kasus kecurangan di sektor perbankan selama periode 2021-2024 menunjukkan tren yang cenderung stagnan atau datar. Fenomena data yang stagnan ini justru menjadi indikasi adanya potensi gagal deteksi (*undetected fraud*), di mana di tengah meningkatnya kompleksitas transaksi perbankan digital, perangkat tata kelola bank belum mampu mengungkapkan praktik kecurangan yang lebih canggih. Hal ini diperkuat oleh laporan CNBC Indonesia, 2024 mengenai kasus penyajian (*restatement*) laporan keuangan pada PT Bank KB Bukopin Tbk, yang menunjukkan bahwa salah saji material sering kali baru terungkap setelah beberapa periode berjalan, membuktikan adanya celah besar dalam fungsi deteksi dini Perusahaan.

Kesenjangan antara regulasi dan realitas mendorong Peraturan OJK (POJK) Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud Bagi Lembaga Jasa Keuangan, 2024 sebuah langkah darurat untuk mengatasi risiko integritas yang tidak tertangkap oleh sistem pengawasan lama. Fenomena ini diduga dipicu oleh kuatnya tekanan kinerja yang memaksa manajemen untuk menjaga rasio kesehatan bank tetap stabil di mata publik, sementara struktur dewan tata Kelola yang ada sering kali hanya bersifat memenuhi formalitas administratif. Dalam kondisi ini, peran ukuran komite audit dan alokasi biaya audit menjadi variabel moderasi yang krusial, efisiensi biaya audit dikhawatirkan melemahkan independensi dan kedalaman prosedur investigasi auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan secara terorganisir.

Kecurangan merupakan suatu penipuan yang disengaja dan tanpa disadari menimbulkan kerugian bagi korbannya dan menguntungkan pelakunya. Penipuan biasanya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penipuan, dorongan untuk memanfaatkan peluang yang ada, atau adanya pembenaran (yang diterima secara umum) atas tindakan tersebut. Kecurangan laporan keuangan adalah penerbitan laporan keuangan yang disengaja atau kelalaian yang tidak disajikan sesuai dengan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tindakan kelalaian atau kesengajaan ini bersifat material dan oleh karena itu dapat mempengaruhi keputusan pihak yang terlibat.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan laporan keuangan adalah skema dimana karyawan dengan sengaja salah

menyajikan atau menghilangkan informasi material dalam laporan keuangan Perusahaan (*ACFE (Association Of Certified Fraud Examiners) 2022, 2022*). Menurut studi yang dilakukan ACFE Indonesia pada tahun 2020, kecurangan jenis ini meupakansalah satu kasus penipuan yang paling merugikan di Indonesia, selain korupsi dan penyalahgunaan asset pemerintah dan perusahaan.

Fraud dalam laporan keuangan dapat menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi tiak relevan sehingga menimbulkan salah saji yang material. Apabila analisis laporan keuangan yang dimanipulasi atau tidak benar, maka analisis laporan keuangan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kecurangan dapat berwujud sehingga mengakibatkan terjadinya kecurangan dan menguntungkan pelaku kecurangan tersebut, sedangkan pihak lain mengalami kerugian baik berwujud maupun tidak berwujud penyajian suatu perusahaan atas laporan keuangannya sangat bergantung pada informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang tidak relevan apabila tidak benar, sehingga penyajian laporan keuangan harus memberikan informasi yang relevan dengan laporan keuangan yang sebenarnya dan memenuhi persyaratan pelaporan (Jonathan's & Wijaya, 2022)

Fraud dapat memberikan dampak yang merugikan bagi korban penipuan, namun juga dapat menimbulkan keuntungan, antara lain kerugian finansial dan non finansial bagi pihak yang melakukan yang melakukan kecurangan. Contohnya seperti hancurnya reputasi pada entitas publik, trauma mental dan

fisik jangka panjang yang dialami korban kecurangan, kerugian keuangan pemerintah, hilangnya kepercayaan pemegang saham, dan dampak buruknya lainnya. Dampak negatif dari fraud terhadap kecurangan adalah tindakan anti penipuan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang untuk menghindari terjadinya kejadian kecurangan dan penipuan dengan mengetahui terlebih dahulu apa dampak finansial dari melakukan suatu kecurangan atau menekankan pentingnya strategi pencegahan kecurangan yang tepat (Christian, Natalis Veronica, 2022).

Manajemen perusahaan pada umumnya menyadari bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah penting, dan berupaya menyajikan situasi perusahaan secara transparan kepada pemangku kepentingan. Namun pada kenyataannya sering kali manajer berusaha menyembunyikan keadaan sebenarnya dengan memanipulasi laporan keuangan agar operasional perusahaan tetap terlihat baik, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap reputasi dan reputasi perusahaan.

Kesempatan untuk menerima *reward* keuangan dapat menggoda manajemen untuk memanipulasi informasi keuangan. Hal ini mendorong manajemen melakukan intervensi untuk memanipulasi informasi keuangan perusahaan agar laporan keuangan lebih menarik dan rapi dimata investor. Tindakan tidak sah yang dilakukan oleh operasi ini disebut *phishing*. Kecurangan ini terjadi ketika ketika informasi pelaporan keuangan yang disajikan hanya berkaitan dengan kepentingan pihak tertentu, khususnya manajemen dan tidak mencerminkan posisi keuangan sebenarnya.

Representasi dan laporan keuangan yang curang tidak mencerminkan kenyataan disebut kecurangan laporan keuangan.

Oleh karena itu, perlu menjadi perhatian penting bagi perusahaan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan sejak tahap awal (Anggraini dan Suryani, 2021). Kemudian penelitian (Dewi & Anisykurlillah, 2021) serta (Indriyani & Suryandari, 2021) berpendapat bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang diwakili oleh komite audit dapat melemahkan pengaruh tekanan terhadap indikasi kecurangan pelaporan keuangan. Selain itu, hasil kontradiktif yang dikemukakan oleh Luhri dkk. (2021) serta Agustini dan Iskak (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh unsur pentagon Fraud terhadap praktik kecurangan pelaporan keuangan pada badan usaha.

Berdasarkan fakta dan latar belakang di atas, terlihat bahwa praktik kecurangan pelaporan keuangan masih marak terjadi khususnya pada badan usaha di Indonesia. Selain itu, masih terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten antara berbagai hasil penelitian sebelumnya sehingga menarik untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi sebagai faktor yang dapat menyebabkan indikasi kecurangan keuangan, pelaporan dan kaitannya dengan peran tata kelola perusahaan untuk melemahkan pengaruh tekanan dan struktur dewan.

Selanjutnya perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Kaituko et al., 2023), (William & Reskino, 2023) terletak pada rentang waktu penelitian. Penelitian sebelumnya kurang dari 5 tahun. Objek penelitian yang

dipakai pada penelitian ini adalah perusahaan non manufaktur berbeda dengan penelitian sebelumnya. Alasannya objek penelitian dilakukan di perusahaan non manufaktur karena berdasarkan literatur-literatur penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan objek perusahaan sektor perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti, terdapat beberapa rumusan yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah tekanan yang diukur dengan target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Apakah tekanan yang diukur dengan stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Apakah tekanan yang diukur dengan tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Apakah coeporate governance yang diukur dengan independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Apakah corporate governance yang diukur dengan Keberagaman Gender Dewan komisaris berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Apakah corporate governance yang diukur dengan keahlian keuangan dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Apakah corporate governance yang diukur dengan frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
8. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

9. Apakah ukuran komite audit memoderasi hubungan antara tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan.
10. Apakah biaya audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
11. Apakah biaya audit memoderasi hubungan antara corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris tekanan perusahaan yang diukur dengan target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk menguji secara empiris tekanan perusahaan yang diukur dengan stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk menguji secara empiris tekanan perusahaan yang diukur dengan tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk menguji secara empiris corporate governance yang diukur dengan independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk menguji secara empiris corporate governance yang diukur dengan keberagaman dewan komisaris berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk menguji secara empiris corporate governance yang diukur dengan keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

7. Untuk menguji secara empiris corporate governance yang diukur dengan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
8. Untuk menguji secara empiris ukuran komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
9. Untuk menguji secara empiris ukuran komite audit memoderasi hubungan tekanan perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan.
10. Untuk menguji secara empiris biaya audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
11. Untuk menguji secara empiris biaya audit memoderasi hubungan antara corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi manajemen perusahaan

Manajemen dapat mendeteksi adanya *financial statement fraud* sejak dini sehingga kerugian yang ditimbulkan tidak terlalu signifikan. Serta dapat memberikan pendapat manajemen atas tanggung jawabnya kepada investor dan calon investor.

b. Bagi investor

Sebagai alat bagi investor untuk menganalisis dan mengevaluasi investasi pada perusahaan tertentu. Melalui pengetahuan dan wawasan yang luas, investor diharapkan dapat mengidentifikasi potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan secara lebih menyeluruh dan kompeten.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan di bidang akuntansi dan audit mengenai fenomena kecurangan akuntansi yang dilakukan dengan menggunakan model F Score pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 -2023.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini Memberikan informasi pada pembaca mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini memberikan informasi mengenai teori yang menjadi dasar penelitian dan menjabarkan hasil penelitian sebelumnya yang akan dikembangkan menjadi kerangka pemikiran dan menentukan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan informasi mengenai objek penelitian, populasi, sampel, jenis data, variabel yang digunakan, alat uji dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini menguraikan secara lebih mendalam tentang analisis data penelitian dan pembahasan mengenai uraian deskriptif objek penelitian serta analisis data dan interpretasi hasil sebagai pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan atas hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, serta saran yang disampaikan untuk penelitian selanjutnya.